

**PERSEPSI SISWA LAKI-LAKI TERHADAP PEMBELAJARAN SENI
TARI DI SMP NEGERI 11 PADANG**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
pendidikan strata 1 (S1)*



OLEH

PITRIA DENOFFITA

15868 / 2010

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

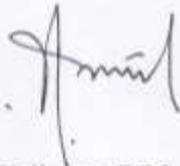
SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa Laki-laki terhadap Pembelajaran
Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang
Nama : Pitria Denofita
NIM : 15868
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Februari 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



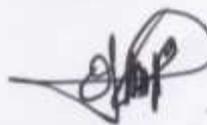
Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196207031986032001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195406191981032005

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

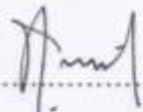
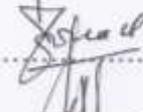
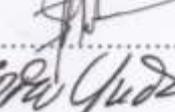
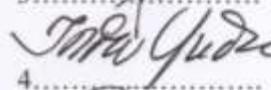
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Persepsi Siswa Laki-laki terhadap Pembelajaran
Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang

Nama : Pitria Denofita
NIM : 15868
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Februari 2015

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 
4. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	4. 
5. Anggota : Susmiarti, S.ST., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN
MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pitria Denofita
NIM/TM : 15868/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Persepsi Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeindra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Pitria Denofita
NIM/TM 15868/2010

ABSTRAK

Pitria Denofita. 2015. Persepsi Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang. "Skripsi". Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang persepsi siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 11 Padang. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VIII yang terdiri dari kelas VIII A - VIII G dengan jumlah siswa 50 Orang secara olahan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket yang didukung oleh observasi dan dokumentasi kepada beberapa responden. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase. Indikator yang digunakan adalah penerimaan dan penilaian siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 11 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. 1) Indikator penerimaan siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari di SMPN 11 Padang dapat dikategori **Baik** dimana Tingkat Capaian Responden yang diperoleh 61,8%. 2) Indikator penilaian siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari sehingga berada dalam kategori **Baik (B)**, dengan Tingkat Capaian Responden yang diperoleh 65,0%. Penerimaan dan penilaian siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 11 Padang secara keseluruhan dalam kategori **Baik (B)** dengan Tingkat Capaian Responden 63,4%. Dimana siswa laki-laki menyatakan baik dan setuju adanya penerimaan dan penilaian terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 11 Padang. Dengan demikian, persepsi siswa laki-laki secara keseluruhan berada dalam kategori baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *subhanahu wa taala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yuliasma, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I, Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, atas dorongan dan ketulusan dalam memberi bimbingan sehingga skripsi ini selesai.
2. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. Ketua Jurusan Sendratasik yang menyetujui penulisan skripsi ini dan Afifah Asrianti, S.Sn., M.A Sekretaris Jurusan.
3. Penasehat Akademik yaitu Ibu Dra. Desfiarni M.Hum.
4. Dra. Fuji Astuti, M.Hum. Penguji I, Indrayuda, S.Pd.M.Pd.Ph.D Penguji 2, Susmiarti, S.ST.,M.Pd Penguji 3 yang telah memberikan saran dan kritikan serta masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Semua dosen Sendratasik
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Darwizar dan Ibunda Rosnita beserta seluruh keluarga besar penulis, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan memotivasi serta memberikan dorongan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Padang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

8. Seluruh guru SMP Negeri 11 Padang yang telah membantu penulis dalam memberi informasi yang dibutuhkan.
9. Siswa-siswi kelas VIIIA-VIIIG SMP Negeri 11 Padang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini,
10. Teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlimpah ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai sempurna. Untuk sempurnanya skripsi ini, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	8
1. Persepsi	8
2. Penerimaan dan Penialaian	11
3. Materi Pembelajaran	12
4. Aktivitas Guru	12
5. Seni Tari	13
6. Pengertian Belajar	14
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Jenis dan Sumber Data	19
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	24
B. Deskripsi Data.....	32
1. Persepsi tentang Penerimaan Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang	33
2. Persepsi tentang Penilaian Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang	41
C. Pembahasan.....	49
1. Persepsi tentang Penerimaan Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang	49
2. Persepsi tentang Penilaian Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang	50
3. Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 11 Padang secara keseluruhan.....	51
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
 DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	17
Tabel 2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
Tabel 3	Kriteria Pandangan	22
Tabel 4	Persepsi tentang Penerimaan Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang	33
Tabel 5	Persepsi tentang Penilaian Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Batang Persepsi tentang Penerimaan Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang	41
Gambar 2	Diagram Batang Persepsi tentang Penilaian Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang	47
Gambar 3	SMP Negeri 11 Padang.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Persepsi Petunjuk Pengisian Angket	56
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Laki-Laki yang Menjadi Sampel Penelitian	58
Lampiran 3	Tabulasi Angket.....	60
Lampiran 4	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa Laki-Laki di SMP Negeri 11 Padang	63
Lampiran 5	Persepsi tentang Penerimaan Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang.....	66
Lampiran 6	Persepsi tentang Penilaian Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang.....	68
Lampiran 7	Dokumentasi Siswa Laki-Laki	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan budaya.

Pendidikan merupakan wadah dimana potensi semua pendidik dapat dibangkitkan, serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan yaitu sekolah. Peserta didik dapat mengembangkan potensi diri masing-masing dan peserta didik bisa hidup secara layak di masyarakat. Inilah salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Melalui pendidikan seni tari dan keterampilan upaya yang dilakukan adalah membuat siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep tentang pentingnya seni tari. Melalui pembelajaran seni tari, siswa juga dapat menampilkan sikap apresiasi terhadap seni tari serta menampilkan kreativitas melalui seni tari tersebut. Tujuan akhirnya adalah siswa dapat menampilkan peran sertanya dalam seni tari baik tingkat lokal, regional, nasional maupun global.

Dari uraian diatas maka dapat kita lihat mata pelajaran seni tari membantu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri anak. Kognitif adalah daya fikir yaitu kecerdasan anak seperti kecerdasan intelektual, motorik kognitif, talenta, sosial dan sebagainya. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri dan sedangkan kemampuan psikomotor, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan gerak dan keterampilan.

Mata pelajaran seni tari khususnya sedikit banyaknya diminati anak baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah karena mata pelajaran ini bisa meningkatkan perkembangan kecerdasan intelektual, emosi serta minat bakat, potensi diri anak juga telah disebutkan diatas manfaat mempelajari mata pelajaran ini.

Menurut Slameto (2010:102) Bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting karena 1). Makin baik suatu objek, orang , peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek , orang peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat 2). Dalam pengajaran menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan; dan 3). Jika dalam mengajar sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Dalam pembelajaran seni tari materi yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi meliputi teori dan praktek. Teori yang diberikan guru kepada siswa-siswi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dimana guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi serta menyimpulkan materi yang telah diajarkan secara bersama.

Sedangkan praktek yang diberikan melalui metode demonstrasi dan unjuk kerja, siswa dituntut untuk dapat melakukan atau mempraktekkan cara-cara bergerak yang taktis, efektif dan kreatif. Dengan aktivitas siswa dalam belajar dan didorong minat yang tinggi diharapkan hasil yang meningkat.

Setiap siswa dalam proses pembelajaran seni tari tentunya menginginkan hasil belajar yang baik, pada pembelajaran seni tari ini seharusnya siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran seni tari. Dalam mencapai hasil belajar yang baik akan di pengaruhi banyak faktor salah satu faktor adalah persepsi, dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut Sobur (2011:445-446), persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulasi yang memengaruhi indra. Kita menyebut persepsi sebagai “pemaknaan hasil pengamatan”.

Pada proses pembelajaran disekolah formal terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh

Negara. Salah satunya adalah mata pelajaran seni tari. Seni tari berasal dari dua kata yakni seni yang artinya salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni. Sedangkan tari berasal dari kebudayaan yang artinya adalah hasil pemikiran, karya dan segala aktivitas yang merefleksikan naluri secara murni.

Jadi menurut penjelasan diatas bahwa seni tari adalah unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dari hasil pemikiran, karya yang direfleksikan secara murni oleh manusia.

Pada dasarnya pembelajaran seni tari dapat meningkatkan daya apresiatif, kreatifitas dan ekspresif siswa serta dapat merangsang kemampuan siswa menghargai karya seni, berfikir kritis, mengembangkan cipta rasa dan sikap kreatif. Kemampuan seni tari salah satunya adalah aspek penting dalam kehidupan. Demikian pada pembelajaran merupakan ranah kognitif meliputi kemampuan, menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensistesis, dan mengevaluasi.

Disini salah satunya tentang pelajaran tari, siswa harus mampu mengembangkan pembelajaran seni tari . Namun kenyataan yang penulis temukan di lapangan tidak demikian.

Berdasarkan observasi peneliti, ketika berdiskusi langsung dengan guru mata pelajaran seni budaya SMP Negeri 11 Padang, yaitu dengan Ibu Nursaidah, M.Pd dan Ibu Eliwati, S.Pd pada tanggal 05 Februari 2014. Di sini penulis menemukan keterangan tentang perilaku siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari.Hal ini disebabkan karena siswa laki-laki di SMP Negeri 11 Padang

dalam mengikuti pembelajaran seni tari cenderung bermain, berbicara dan kurang memperhatikan pembelajaran. Hal lain adalah siswa laki-laki tersebut lebih tertarik dalam pembelajaran seni rupa, seni musik, dan seni teater.

Siswa laki-laki tersebut beranggapan ketiga pembelajaran seni di atas seni rupa, seni musik, dan seni teater banyak menggunakan teori dan menarik untuk dipelajari. Sedangkan seni tari mereka anggap lebih banyak bersifat praktek. Yang kurang mengasah perhatian siswa laki-laki realita ini dapat dilihat pada pembelajaran seperti tari piring, payung dan pasambahan (gerakan yang diajarkan guru lemah gemulai). Hal ini terlihat pada tingkah laku siswa laki-laki, selama pembelajaran berlangsung. Perilaku yang muncul dari siswa laki-laki adalah kurangnya perhatian siswa saat guru mempraktekkan gerak tari. Kenyataannya siswa laki-laki acuh tak acuh dalam menerima gerakan tersebut. Bahkan, ada yang permisi saat guru sedang mempraktekkan gerak pembelajaran tari di depan siswa, dan tidak kembali lagi saat belajar.

Alasan penulis memilih sekolah ini sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, setelah dilakukan observasi penulis menemukan beberapa permasalahan pada siswa sehubungan dengan pembelajaran tari. Kedua, permasalahan siswa laki-laki diduga kurang mengembangkan minat dan bakatnya tentang seni tari. Ketiga, sudah disampaikan guru bidang studi Seni Budaya SMP Negeri 11 Padang, bahwa siswa laki-laki diduga cenderung acuh tak acuh dalam memahami dan mengenali seni tari, karena beranggapan pembelajaran seni tari khusus untuk pembelajaran siswa perempuan saja.

Bertolak dari permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Padang dengan judul “Persepsi Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Persepsi siswa laki-laki terhadap seni tari dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang.
2. Minat dan bakat siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.
4. Upaya guru dalam meningkatkan persepsi siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terlihat banyaknya masalah yang ditemukan sehubungan dengan pembelajaran seni tari. Agar penelitian lebih jelas dan terarah, penulis membatasi masalah yang diteliti pada Persepsi Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah yaitu “Bagaimana Persepsi Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Supaya siswa yang kurang berminat dalam pelajaran seni tari terpacu untuk lebih mau belajar seni tari.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru kesenian SMP untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan komponen siswa.
3. Syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Persepsi

Untuk melaksanakan penelitian, setelah masalah yang akan diteliti ditetapkan, maka penulis mengadakan studi kepustakaan untuk menambah literatur penulis tentang masalah yang penulis teliti.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang berarti sebagai tanggapan atau daya memahami sesuatu. Persepsi, dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2011:455).

Terdapat berbagai macam pengertian persepsi yang saling melengkapi satu sama yang lain. Persepsi menurut Djohan (2009:319) adalah proses penginderaan atau menerima kesan melalui indra. Lebih lanjut, Irwanto (1997:71) mengemukakan bahwa persepsi adalah "Proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Semua yang diterima indra lalu menjadi olahan informasi yang dipengaruhi kondisi psikologis dan pengalaman seseorang. Persepsi merupakan penafsiran pengalaman sehingga persepsi lebih bersifat psikologis, bukan sekedar penginderaan."

Maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

Perhatian yang selektif. Manusia setiap saat menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menerima rangsangan yang ditanggapinya. Untuk itu individu memusatkan perhatian pada rangsang tertentu saja.

6. Ciri-ciri rangsang.
7. Rangsang yang bergerak akan lebih menarik perhatian begitu juga dengan identitas rangsangan yang lebih kuat.
8. Nilai-nilai dan kebutuhan individu.

Seorang seniman tentu mempunyai pola cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding dengan seorang yang bukan seniman. Maka setiap orang tentulah memiliki latar belakang pemikiran, ilmu tentang sesuatu yang diamati, dan pengalaman yang berbeda satu sama lain sehingga mereka menilai sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman masing-masing.

9. Pengalaman terdahulu

Manusia memiliki suatu kejadian terdahulu dimasa hidupnya. Seperti halnya menonton pertunjukan musik, setiap menonton pertunjukan akan ada hasil pengamatan terdahulu. Hal yang sama juga dikatakan Brentian (2003:500), "Persepsi adalah semua pengalaman yang utamanya tergantung input sensorik. Namun memiliki isi dan organisasi yang biasanya berasal dari pengalaman atau predisposisi sebelumnya."

Menurut Sobur (2011:446-447), proses persepsi salah satu pandangan yang dianut secara luas menyatakan bahwa psikologi, sebagai telah ilmiah,

berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara rangsangan di luar organisme dengan tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan. Menurut rumusan ini, yang dikenal teori rangsangan-tanggapan (stimulus-respons/SR), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan ditetapkan kepada manusia. Subproses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran.

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

- a. Seleksi adalah proses menyaring oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorikan informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Depdikbud, 1985, dalam Soelaeman, 1987). Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

2. Penerimaan dan Penilaian

Dalam definisi persepsi yang tercakup beberapa segi atau proses menjelaskan tiap proses sebagai berikut:

1) Proses menerima rangsangan

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui pancaindra. Kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, menyentuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain sesuatu itu.

2) Proses menyeleksi rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut.

Menurut Robbin (2003:124-130), indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. Penilaian

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu

yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

3. Materi Pembelajaran

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

4. Aktivitas Guru

Aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang sangatlah kompleks dan bervariasi. Begitu juga dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru sangatlah beragam dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah mengajar di depan kelas. Guru termasuk dalam masukan instrumen yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran. Bisa dikatakan bahwa guru mempengaruhi belajar dan pembelajaran, dengan demikian bisa kita katakan bahwa aktivitas guru mampu mempengaruhi proses pembelajaran.

Aktivitas menurut kamus umum Bahasa Indonesia artinya kegiatan atau kesibukan. Sedangkan menurut Sardiman (2000 : 98) yang dimaksud dengan aktivitas adalah aktivitas yang bersifat fisik atau mental.

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affective), dan keterampilan (psychometer) kepada anak didik.

5. Seni Tari

Seni tari ada dua hal yang paling penting John Martin (1965:15), mengemukakan bahwa substansi buku dari tari adalah gerak. Disamping itu ia mengutarakan pula, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia, gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan di seluruh tubuh manusia untuk tetap dapat meningkatkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia.

Lebih jelas diutarakan bahwa gerak itu merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari media. Untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia, manusia melakukan berbagai gerak.

Menurut Susanne K Langer (1957:6), gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasanan manusia. Ada beberapa pendapat para ahli tentang tari:

- a. Kamala Devi Chattopadhyaya dalam Ario Kartono (2004:166), seorang kritikus dan seniman India, mendefinisikan tari sebagai gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama kelamaan. Nampak mengarah pada bentuk-bentuk tertentu.
- b. Corry Hartong dalam Ario Kartono (2004:166). Menurut Corry Hartong tari adalah gerak-gerak yang terbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.
- c. Soedarsono dalam Ario Kartono (2004:166). Seorang kritikus seni, mendefinisikan tari sebagai ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis dan indah.

7. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Darsono (2002: 24-25) mengembangkan pengertian belajar secara umum yaitu “Suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”.

Setiap ahli psikologi memberikan defenisi dan batasan yang berbeda-beda, akibatnya terdapat keragaman didalam menjelaskan dan mendefinisikan maksa

belajar. Witherington (1952) seperti yang dikutip oleh Sukmadinata (2004:155) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

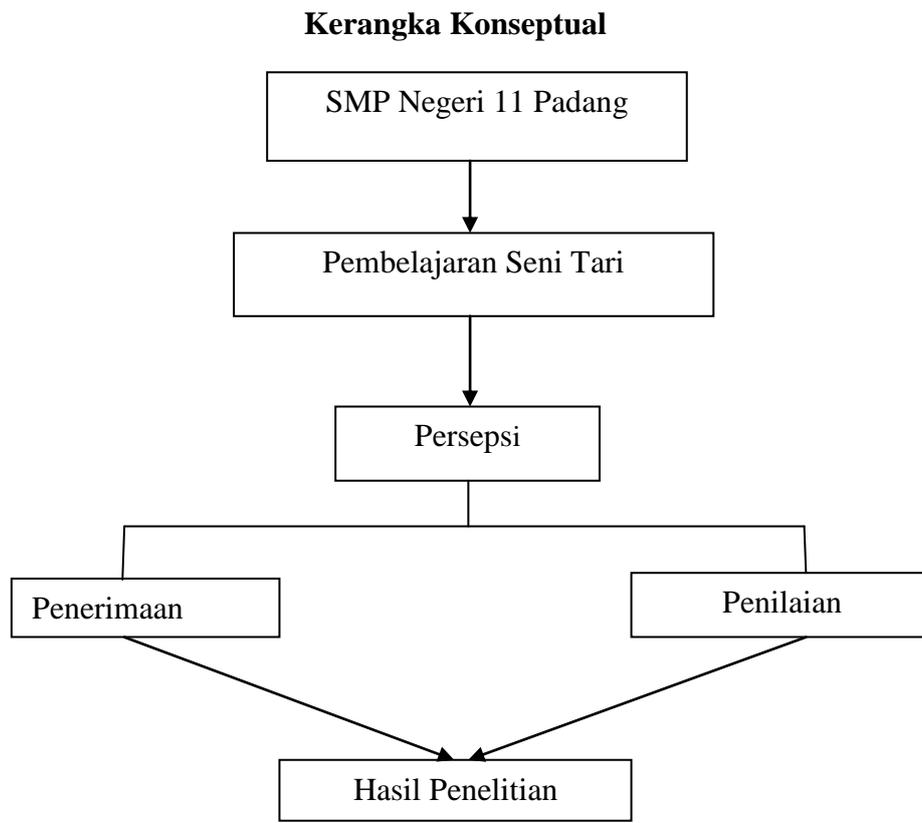
B. Penelitian yang relevan

1. Melisa Maya Sari (2012) dengan judul “ Meningkatkan minat siswa laki-laki melalui pemilihan materi gerak dalam pembelajaran seni tari di SMA N 4 PADANG”. Menyatakan dengan adanya minat yang diberikan oleh guru terhadap siswa laki-laki maka timbul lah persepsi siswa untuk belajar seni tari, guru berupaya dengan memberikan reward kepada siswa laki-laki.
2. Desmiyati (2008) dengan judul “ Upaya meningkatkan motivasi siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari pada mata pelajaran seni budaya. Di SMP N 10 Padang” akan terlihat bagaimana proses pembelajaran yang diberikan terhadap siswa laki-laki. Pembahasan ini sangat bermanfaat terutama bagi guru-guru untuk memberi motivasi terhadap siswa laki-laki agar kreatif dalam pembelajaran tari.

Dari para penelitian diatas yang menjadi perpedaan dengan penelitian sekarang ini untuk Persepsi siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari, upaya peneliti adalah dengan diadakannya pemilihan materi yaitu gerak yang menjadi pemacu agar siswa laki-laki berminat dan termotivasi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah dan teori yang telah dijelaskan diatas, maka lebih lanjut di rumuskan kerangka konseptual tentang persepsi siswa laki –laki terhadap pembelajaran seni tari Di SMP Negeri 11 Padang. Peneliti akan melihat persepsi siswa laki –laki dari aspek –aspek yang di antaranya dimulai dari sebuah penerimaan siswa, Penilaian siswa yang berupa sikap siswa tersebut mengenai pembelajaran seni tari. Penerimaan, Penilaian akan peneliti lihat dari materi pembelajaran yang dialami siswa dan aktivitas guru yang dalam mengajarkan seni tari kepada siswa.



Bagan 1. Kerangka Konseptual Persepsi Siswa Laki-Laki terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada BAB IV sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, indikator penerimaan siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari berada dalam kategori **Baik (B)**, dengan Tingkat Capaian Responden yang diperoleh 61,8%. *Kedua*, indikator penerimaan siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari berada dalam kategori **Baik (B)**, dengan Tingkat Capaian Responden yang diperoleh 65,0%. *Ketiga*, dari masing-masing indikator yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa laki-laki secara keseluruhan terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri Padang berada dalam kategori **Baik (B)**, dengan Tingkat Capaian Responden rata-rata yang diperoleh 63,4%. Dengan demikian, persepsi siswa laki-laki secara keseluruhan berada dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada siswa laki-laki untuk dapat meningkatkan nilai dan minatnya dalam pembelajaran seni tari .
2. Guru yang mengajar seni tari dapat lebih memotivasi siswa laki-laki untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran seni tari.

3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Padang, untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran seni tari .